

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis. Oleh karena itu, pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Lutan (1997, hlm. 10) konsep pendidikan jasmani adalah

proses pendidikan via aktivitas jasmani cabang olahraga yang dipilih dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral

Hal tersebut selaras dengan pendapat Tarigan (2002, hlm. 2) yang berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya adalah selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidikan jasmani ini diharapkan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Salah satu program pengajaran dalam kurikulum SMP adalah membangun manusia seutuhnya secara spesifik adalah mengembangkan fisik motorik melalui latihan aktivitas jasmani atau olahraga melatih kemampuan mental berupa mengembangkan fisik motorik melalui latihan aktivitas jasmani atau olahraga dan melatih kemampuan mental berupa disiplin sportivitas dan semangat juang. Pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tuntutan kurikulum haruslah disampaikan melalui metode dan model pembelajaran yang tepat serta pendekatan yang sesuai, agar tujuan yang terkandung dalam kompetensi dasar dapat dicapai secara optimal dan pembelajaran lebih efektif.

Materi ajar yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat beragam dengan alokasi waktu yang sangat terbatas, menuntut kemampuan seorang guru penjas untuk dapat memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan siswa yang dihadapinya. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil yang harus dicapai, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Secara teoretis senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama untuk tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu,

senam juga menyumbang besar pada perkembangan dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien. Menurut Mahendra (2006) senam kependidikan adalah istilah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran senam yang sasaran utamanya diarahkan untuk menapai tujuan-tujuan kependidikan. Hal ini mengisyaratkan bahwa yang paling penting dari kegiatan tersebut adalah siswanya sendiri melalui keterampilan gerak, bukan kegiatan. Senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah keterampilan gerak untuk melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam.

Berdasarkan kurikulum, materi senam lantai gerakan roll depan dan roll belakang dipelajari pada jenjang Sekolah dasar. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa di Mts muhadjirin pada saat melakukan keterampilan roll depan dan roll belakang banyak siswa yang merasa takut melakukan gerakan, kurang percaya diri, menganggap gerakannya sulit. Selain itu, model yang digunakan guru pun kurang membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Banyak upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran, tentu perlu diimplementasikan oleh model pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dirasa mampu mengoptimalkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan roll depan dan roll belakang.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan menerima tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Robert Stavins (1995) pembelajaran kooperatif adalah

“pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain”

Dengan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran senam lantai, dirasa sangat efektif dalam penyampaian materi pembelajaran, karena siswa secara berkelompok dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan Ibrahim, dkk.

“siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Untuk itu setiap anggota berkelompok, bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.”

Berdasarkan pengalaman narasumber, model pembelajaran kooperatif dirasa sangat efektif sesuai dengan fasilitas dan sarana yang ada di sekolah. Selain itu, model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran senam lantai sangat tepat karena siswa saling membantu satu sama lain. Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan suatu metode atau pendekatan agar dapat diperbaiki. Penulis mencoba suatu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut di atas menggunakan suatu metode penelitian tindakan kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar gerakan roll depan dan roll belakang, yaitu:

- 1) Siswa merasa takut terhadap pembelajaran senam karena kurang memahami tugas gerak yang diberikan dalam melakukan atau meningkatkan keterampilan roll depan dan roll belakang.

- 2) Siswa merasa jenuh dan malas terhadap pelajaran senam karena penggunaan metode yang digunakan tidak beragam sehingga ada saat pembelajaran roll depan dan roll belakang siswa hanya melakukan sebatas gerak saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut.

- 1) Apakah implementasi model kooperatif dapat meningkatkan keterampilan roll depan dan roll belakang di Mts Muhadjirin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan gerakan roll depan dan roll belakang pada materi senam lantai.

1.5 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini tercapai, manfaat secara umumnya adalah terciptanya model pembelajaran yang efektif, dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran senam lantai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

- 1) Manfaat Teoretis
Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif, gerakan roll depan dan roll belakang pada materi senam lantai berdasarkan teori yang ada.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi Siswa
Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi kepada siswa untuk meningkatkan minat olahraga senam lantai sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.
 - b) Bagi pendidik
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menyampaikan materi senam lantai.
 - c) Bagi peneliti
Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diaplikasikan baik di dalam maupun di luar pembelajaran senam lantai menggunakan model pembelajaran kooperatif.
 - d) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan atau pengetahuan baru pada pembaca mengenai model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran materi senam lantai.

1.6 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah karena batasan masalah ini diperlukan untuk menyederhanakan masalah yang ada, dan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Di samping itu, untuk menghindari timbulnya penafsiran masalah yang terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ruang lingkup yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan roll depan dan roll belakang;
- 2) Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa;
- 3) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif;
- 4) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gerakan roll depan dan roll belakang pada materi senam lantai;
- 5) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian tindakan kelas